

BAB I

PENDAHULUAN

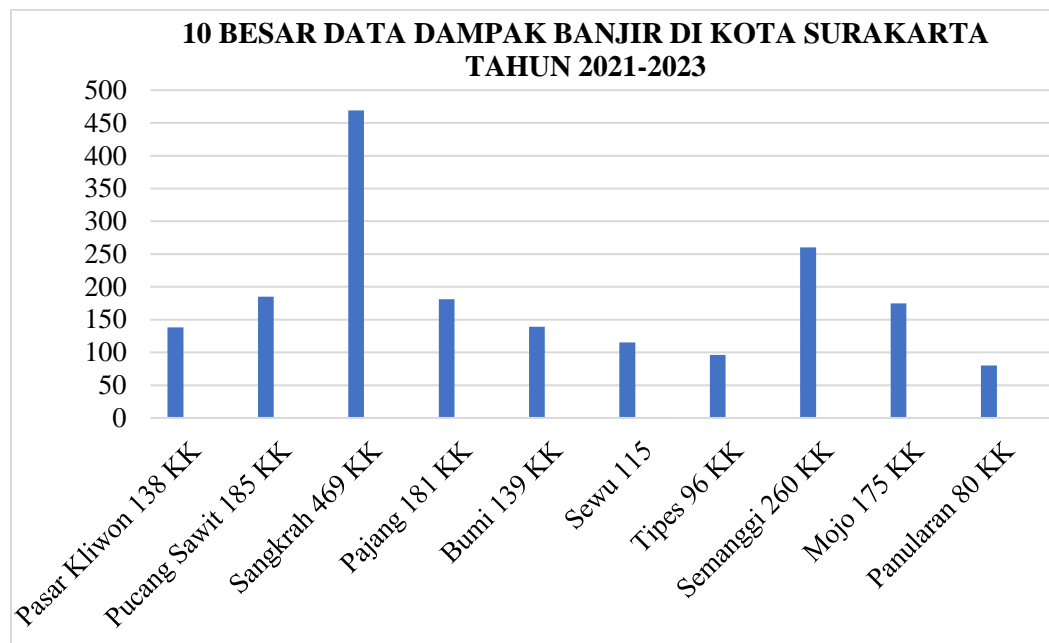
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wilayah lautan yang lebih luas dari daratan. Indonesia mempunyai wilayah lautan sejumlah 2/3 dari total luas wilayahnya. Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan memiliki wilayah yang luas. Letak Indonesia secara geografis adalah salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana alam. Hal tersebut disebabkan oleh letak geografisnya yang pertama Indonesia terletak berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Kedua, Indonesia terletak diantara dua samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Hal tersebut mengakibatkan Indonesia rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi (Sari et al., 2020). Bencana merupakan kehancuran ekologis yang signifikan secara fisik serta hubungan fungsional manusia-lingkungan (Pangestika et al., 2022). Bencana disebabkan oleh manusia atau alam. Fenomena ini dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, sehingga bencana menimbulkan risiko dan bahaya (Susila et al., 2020).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan pada tahun 2021 - 2023 di Indonesia terdapat 8.808 kejadian bencana. Bencana yang terjadi salah satunya adalah bencana banjir. Selama 2021-2023 terjadi 2.136 bencana banjir. Akibat dari bencana tersebut menyebabkan 409 orang meninggal dunia dan hilang. Menderita sebanyak 4.386.758, mengungsi sebanyak 419.162. Sebanyak 105.808 unit rumah rusak (Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP), 2023). Bencana banjir menjadi salah satu bencana dengan kejadian terbanyak pada periode tahun 2021 hingga 2023. Banjir merupakan suatu bencana alam yang terjadi apabila tanah terendam oleh aliran air yang berlebihan (Safitri & Putra, 2022).

Kejadian banjir di Jawa Tengah pada tahun 2021-2023 ini yaitu sebanyak 1.069 kejadian. Data BPBD menyebutkan bahwa tahun 2021 terjadi 250 kejadian banjir. Pada tahun 2022 terdapat 374 dan tahun 2023 terdapat 445 kejadian banjir di Jawa Tengah (Sumber : BPBD Prov. Jateng, Tahun 2023). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta menyatakan tahun 2021-2023 wilayah Kota Surakarta terdapat 31 kejadian banjir. Meskipun kejadian banjir di wilayah Kota Surakarta juga tidak tinggi, akan tetapi di sana banyak warga yang terdampak banjir.

Grafik 1. 1 Wilayah Kota Surakarta yang Terkena Dampak Banjir



Sumber : (Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta, 2023)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 10 besar wilayah Kota Surakarta yang terkena dampak banjir dengan jumlah tertinggi yaitu di Sangkrah dengan 469 KK terdampak. Dimana pada tahun 2021 Sangkrah terdampak 130 KK, di tahun 2022 terdampak 200 KK dan pada tahun 2023 warga yang terdampak meningkat menjadi 40 % . Disana yang terdampak kurang lebih 40 % dari total semua kepala keluarga yang ada di Sangkrah.

Banjir berdampak pada masyarakat, termasuk dampak pada kesehatan, psikologi, dan ekonomi. Dampak psikologis individu seperti kecemasan, amnesia, fobia,

gangguan stress akut, depresi dan masalah kesehatan mental lainnya. Dampak kesehatan yang dapat terjadi yaitu penyakit yang ditularkan melalui air seperti diare, saluran pencernaan, gatal-gatal, infeksi saluran pernafasan atas, demam, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh banjir. Sedangkan dampak ekonomi pada bencana banjir ini dapat memberikan kerugian secara finansial pada pelaku usaha. Pada dua tahun terakhir ini, dampak yang terjadi di Kelurahan Sangkrah yaitu menimbulkan kecemasan. Dampak yang paling banyak yaitu kerugian secara finansial dan kehilangan harta benda. Untuk meminimalisir dampak bencana banjir yang akan terjadi maka diperlukan kesiapsiagaan (Anwar & Ningrum, 2022).

Kesiapsiagaan atau *preparedness* merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana dengan mengambil tindakan yang tepat untuk mengorganisasikannya sasaran serta berguna. Masyarakat harus terlibat dalam penanggulangan bencana, terutama dalam bentuk kesiapsiagaan, tetapi beberapa masyarakat menganggapnya tidak penting, sehingga sering diabaikan. Sangat penting untuk melakukan kesiapsiagaan, peringatan dini, dan pencegahan setelah bencana yang menghancurkan segalanya, baik jiwa maupun harta benda. Seseorang tidak hanya tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kesiapsiagaan bencana, tetapi mereka juga kurang memperhatikan upaya yang dilakukan untuk mencegah dampak bencana (Desiana et al., 2023). Kesiapsiagaan bencana bertujuan meminimalisir kerugian dengan mengambil tindakan yang cepat, tepat, efisien, dan efektif.. Penelitian Taryana et al. (2022) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan banjir, seperti membuat dan merencanakan apa yang harus dilakukan saat bencana banjir terjadi.. Sukses dalam menangani dan mengungsikan korban pada saat banjir tergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan setiap individu. Semuanya dilakukan saat banjir pada keadaan darurat dengan kondisi yang tidak stabil, sehingga pelatihan, koordinasi, dan perencanaan yang efektif sangat penting untuk memastikan evakuasi dan penanganan banjir berjalan lancar. Kesiapsiagaan sangat penting dan perlu dilakukan dengan baik. Kesiapsiagaan individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah persepsi risiko bencana (Supriandi, 2020).

Persepsi risiko merupakan setiap orang memiliki pandangan bencana banjir, yang mengacu pada bagaimana mereka mempertimbangkan dan mengukur bahwa peristiwa bencana banjir memiliki risiko. Persepsi risiko bencana banjir berhubungan dengan persepsi subjektivitas individu tentang risiko bencana banjir, yang berdampak pada prinsip-prinsip sosial budaya yang mereka anut (Ruddin et al., 2022). Manajemen risiko bencana di dalamnya terdapat persepsi individu dan masyarakat. Persepsi tersebut berkaitan dengan risiko yang menjadi salah satu perhatian. Karena itu dapat berdampak di seberapa efektif proses pengendalian risiko bencana akan dilakukan. Dalam ini, penelitian yang dilakukan oleh (Susila et al., 2020) menjelaskan bahwa persepsi risiko bencana dan kesiapsiagaan ada hubungan. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko bencana yang dimiliki setiap orang, semakin tinggi juga tingkat kesiapsiagaan bencana. Hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rahmat et al., 2020) yang memberikan hasil apabila persepsi risiko meningkat kesiapsiagaan yang harus dipersiapkan semakin tinggi juga.

Meningkatkan bagaimana seseorang melihat risiko bencana akan berdampak pada perilaku yang ditunjukkan untuk mengurangi risiko tersebut. Kesiapsiagaan bencana banjir menjadi cara untuk mengurangi risiko bencana banjir. Individu berisiko mengalami dampak bencana banjir jika tidak ada usaha untuk meminimalkan. Selain itu, kerugian akan meningkat jika tidak siap menghadapi bencana banjir. Ketidaksiapsiagaan ini berasal dari individu itu sendiri, mungkin karena kurangnya pengalaman menghadapi banjir (Hadi, 2023). Pengalaman sebelumnya mengalami banjir, memengaruhi persepsi risiko seseorang terhadap banjir ini. Susila et al. (2020) mengemukakan jika pengalaman banjir membuat setiap orang lebih waspada terhadap kerentanan dan meningkatkan persepsi risiko mereka. Pengalaman dapat memengaruhi bagaimana seseorang melihat risiko bencana, yang berdampak untuk mengantisipasi bencana banjir yang akan datang. Mengalami banjir secara langsung akan membuat orang mempersiapkan diri untuk meminimalkan bahaya bencana banjir di masa depan. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki pengalaman, mereka juga tidak siap. (Susila et al., 2020). Hal itu artinya kesiapsiagaan dipengaruhi

oleh pengalaman, karena persepsi risiko bencana dipengaruhi oleh pengalaman, dimana apabila pengalaman mengalami bencana tinggi atau sering mengalami bencana maka persepsi risikonya tinggi. Dari pengalaman tinggi tersebut, sehingga seseorang akan mempunyai kesiapsiagaan yang tinggi juga dalam menghadapi bencana untuk mengurangi dampak yang terjadi.

Berdasarkan hasil studi penelitian pada tanggal 20 Desember 2023 dengan 10 orang disana penyebab banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta ini yaitu wilayah Sangkrah dekat dengan Sungai Kedung Lumbu. Warga tersebut menyatakan bahwa saat musim hujan daerah sana 2 tahun terakhir ini mengalami banjir, dengan banyak warga yang terdampak. Hal ini dikarenakan lokasi Sangkrah dekat dengan Sungai Kedung Lumbu, serta saluran drainagenya tidak berfungsi dengan baik. Maka dari itu, pengalaman 10 warga yang mengalami banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta tinggi. Dimana apabila sering berpengalaman mengalami banjir, maka persepsi risikonya tinggi. Studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 penduduk di wilayah Kelurahan Sangkrah juga didapatkan hasil bahwa 6 warga pada saat terjadi banjir tidak mau dievakuasi petugas ke tempat pengungsian, hal ini dikarenakan mereka masih menyelamatkan barang-barang yang berharga. Maka dari itu, tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir pada 6 warga tersebut kurang siap dan 4 warga siap. Sedangkan menurut (Susila et al., 2020) menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan persepsi risiko bencana yang setiap orang miliki, tingkat kesiapsiagaan bencana juga akan meningkat. Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Risiko Bencana dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara persepsi risiko bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara persepsi risiko bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi risiko bencana pada masyarakat di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan persepsi risiko bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir pada masyarakat di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain khususnya untuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta.

Manfaat Penelitian Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan bencana banjir dan tingkat persepsi risiko bencana.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesiapsiagaan pada saat akan terjadi bencana banjir agar bisa meminimalkan dampak bencana.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi yang berhubungan dengan persepsi risiko bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan persepsi risiko bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Susila et al. (2020)	“Hubungan Persepsi dengan Kesiapsiagaan Bencana pada Tenaga Kesehatan.”	Persamaan tema yang dibahas yaitu persepsi dengan kesiapsiagaan bencana.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas, variabel terikat, instrumen yang digunakan, responden, waktu, dan tempat penelitian.
2.	Rahmat et al. (2020)	“Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.”	Persamaan tema yang dibahas yaitu persepsi dengan kesiapsiagaan bencana.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas, variabel terikat, tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian.
3.	Pangestika et al. (2022)	“Persepsi Masyarakat tentang Risiko Penyakit terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.”	Persamaan tema yang dibahas yaitu persepsi dengan kesiapsiagaan bencana, terdapat persamaan variabel terikat, serta instrumen yang digunakan yaitu kuesioner.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas, perbedaan waktu dan tempat penelitian.